

IMPLEMENTASI PERMENDIKNAS NOMOR 28 TAHUN 2010 TENTANG PENUGASAN GURU SEBAGAI KEPALA SEKOLAH DI KABUPATEN SIAK

Fauziah¹
Jimmi Copriady²
Sudirman²

¹Post Graduate Student of Riau University

²Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

Abstract: *Permendiknas implementation research on the appointment of principals is inseparable from the basic permendiknas namely: (1) permendiknas number 13 year 2007 about principal standar, (2) permendiknas number 28 tahun 2010 about teacher assignment as Head of school. This research discloses how the process of appointment of headmaster of SMP negeri in Dinas Education and culture of Siak Regency, is in accordance with the provisions set by the government in permendiknas number 28 year 2010. This implementation research is based on Metter and Horn theory and describe the findings using qualitative methods. Data obtained by interview, observation and document. Further data are analyzed and performed continuously to complete. The results of the study note that the general requirements in administrative selection are not met well. Because three is still the age of principals who do not meet the provisions with the number 85%. This means that only 15% of the principals are appointed in accordance with the provisions of the first appointment process in office. Even 29% of headmaster who served in Siak district will now undergo more than 2 periods of duty. At the rank and class of principals also found 13% of principals who are currently still in rank/class IIIB. While on special requirements found around 65% of school principals in Siak Regency do not have a certificate of principal issued by LP2KS is a NUKS certificate. There are several factors that become obstacles in implementing permendiknas number 28 year 2010 in Siak Regency. Namely; (1) the SDK of Siak District employees, especially the lack of education, (2) the cost of education and training to obtain NUKS certificate, (3) the role of the acceptability team in the process of placing the principal to carry out his duties as principal.*

Key words: *Implementation, Selection, Appointment Headmaster*

Abstrak: Penelitian Implementasi Permendiknas tentang pengangkatan kepala sekolah tidak terlepas dari dua dasar permendiknas yaitu; (1) Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, (2) Permendiknas nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai Kepala Sekolah. Melalui penelitian ini diungkapkan bagaimana proses pengangkatan kepala sekolah SMP Negeri di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak, apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam permendiknas nomor 28 tahun 2010. Penelitian implementasi ini berpedoman kepada teori Metter and Horn dan mendeskripsikan temuan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumen. Data selanjutnya dianalisis dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Hasil penelitian diketahui bahwa persyaratan umum dalam seleksi administrasi tidak terpenuhi dengan baik, karena masih ada usia kepala sekolah yang tidak memenuhi ketentuan dengan angka 85%. Berarti baru 15% kepala sekolah yang diangkat sesuai dengan ketentuan pada proses pengangkatan pertama saat menjabat. Bahkan 29% kepala sekolah yang menjabat di kabupaten Siak saat ini akan menjalani lebih dari 2 periode masa tugas. Pada pangkat dan golongan kepala sekolah juga ditemukan 13% kepala sekolah yang ada saat ini masih berada pada pangkat/golongan IIIB. Sedangkan pada persyaratan khusus ditemukan sekitar 65% kepala sekolah yang ada di Kabupaten Siak

belum memiliki sertifikat kepala sekolah yang dikeluarkan oleh LP2KS yaitu sertifikat NUKS. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan implementasi Permendiknas nomor 28 tahun 2010 di Kabupaten Siak, yaitu; (1) SDM Pegawai Kabupaten Siak khususnya bidang pendidikan yang masih kurang, (2) Besarnya biaya pendidikan dan pelatihan untuk mendapatkan sertifikat NUKS, (3) Peran Tim Akseptabilitas dalam proses penempatan kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah.

Kata Kunci: *Implementasi, Seleksi, Pengangkatan Kepala Sekolah*

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sebuah organisasi merupakan sesuatu yang penting. Tanpa faktor manusia, sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi menjadi sesuatu yang penting. Oleh karena itu dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia perlu direncanakan, diorganisasikan, dikendalikan dan dimonitoring. Dengan demikian, sumber daya manusia yang dibutuhkan itu benar-benar memiliki kompetensi yang diharapkan.

Kepala sekolah sebagai salah satu sumber daya manusia dalam organisasi pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan, karena kepala sekolahlah yang menjadi ujung tombak keberhasilan sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala Sekolah/Madrasah mempersyaratkan bahwa untuk dapat di angkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seorang guru harus memiliki sertifikat kepala sekolah. Sertifikasi kepala sekolah akan memberikan legalitas kompetensi kepala sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Sukmadinata, N.S (2011) mengemukakan bahwa penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau dikripsi tentang suatu keadaan secara objektif. karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Selanjutnya menurut Sugiyono (2008:9) metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Data kualitatif diperoleh dari informan-informan kunci melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Siak secara khusus di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak, Serta Pengawas SMP dan kepala sekolah SMP Kecamatan Kandis dan Minas sebagai sampel wawancara. Dengan masa waktu penelitian Desember 2017 sampai dengan Maret 2018

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari informan dilapangan, berkaitan dengan sub focus penelitian.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya dan biasanya diambil dari dokumen atau dari pihak lain.
- 3.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan informasi yang khas dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini di dasarkan pada dua alasan. *Pertama* dengan wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dari informan. *Kedua* peneliti bisa dengan bebas dan leluasa bertanya mencakup hal-hal bersifat masa lampau, masa kini dan juga masa datang.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah daftar nama-nama kepala sekolah yang sudah mengikuti prosedur cakup. Dokumen berupa peraturan kebijakan, juklak rekrutmen Kepala sekolah dan buku panduan program, laporan kegiatan dan pelatihan, surat perintah tugas, data kepala sekolah SMP dan SK-SK kepala sekolah.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi peran serta dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan program NUKS yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan. Tujuannya untuk mengembangkan pandangan diri yang lebih dalam tentang apa yang terjadi. Namun peneliti harus tetap berusaha untuk menyeimbangkan perannya sebagai orang luar (outsider) yang berusaha menjadi orang dalam (insider) dalam kegiatan pelatihan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (sugiyono, 2010:102). Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai Implementasi Permendiknas No.28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah khususnya di Kabupaten Siak.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *analisis induktif*. *Analisis induktif* dilakukan dengan penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus. Peristiwa yang konkret, kemudian ditarik kesimpulan secara umum yaitu dengan menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk diskriptif. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Reduksi Data (2) Kategori Data (3) Display Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah di Kabupaten Siak.

Beberapa catatan penting dalam Permendiknas no 28 tahun 2010 antara lain:

- 1) Persyaratan khusus memiliki sertifikat kepala sekolah/madrasah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditunjuk dan ditetapkan oleh direktur jenderal (*pasal 2 ayat 3 point b*)
- 2) Penyiapan calon kepala sekolah/madrasah meliputi rekrutmen serta pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah (*pasal 3 ayat 1*)
- 3) Pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah (*pasal 7 ayat 2*)
- 4) Calon kepala sekolah/madrasah direkrut melalui pengusulan oleh kepala sekolah/madrasah dan/atau pengawas (*pasal 4 ayat 2*)
- 5) Pengangkatan kepala sekolah/madrasah dilakukan melalui penilaian akseptabilitas oleh tim pertimbangan pengangkatan kepala sekolah/madrasah (*pasal 9 ayat 1*)
- 6) Tim pertimbangan melibatkan unsur pengawas sekolah/madrasah dan dewan pendidikan (*pasal 9 ayat 3*)
- 7) Penilaian Kinerja Kepala sekolah/madrasah dilakukan secara berkala setiap tahun dan secara kumulatif setiap 4 (*empat*) tahun (*pasal 12 ayat 1*)
- 8) Penilaian kinerja tahunan dilaksanakan oleh pengawas sekolah/madrasah (*pasal 12 ayat 2*)
- 9) Penilaian kinerja 4 (*empat*) tahunan dilaksanakan oleh atasan langsung dengan mempertimbangkan penilaian kinerja oleh tim penilai yang terdiri dari pengawas sekolah/madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah dimana yang bersangkutan bertugas (*pasal 12 ayat 3*)

Syarat-syarat menjadi Kepala Sekolah

Persyaratan umum

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Permendiknas nomor 28 tahun 2010 pada pasal 2 (dua) ayat 2 (dua) item a tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah menegaskan, sebagai hal pertama dalam persyaratan umum calon kepala sekolah ditegaskan harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah merupakan tauladan bagi warga sekolah baik guru, staf dan siswa. Hal ini juga sebagai penanaman pendidikan karakter di sekolah yang dipimpinnya untuk menerapkan karakter religius.

2. Kualifikasi Akademik

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan Guru sebagai kepala sekolah/madrasah pada pasal 2 (dua) ayat 2 (dua) item b menegaskan bahwa calon kepala sekolah memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan dan non kependidikan perguruan tinggi terakreditasi. Kepala Sekolah yang diangkat di Kabupaten Siak sudah 72% memenuhi kualifikasi S1 dan 28% kualifikasi S2. Artinya kepala sekolah yang di angkat di Kabupaten Siak sudah memenuhi ketentuan permendiknas nomor 28 tahun 2010.

3. Usia

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah pada pasal 2 (dua) ayat 2 (dua) item c menegaskan bahwa calon kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 (lima Puluh Enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah. Batasan usia seorang PNS adalah 60 (enam puluh tahun) dengan demikian cukup beralasan bila batasan usia bagi calon kepala sekolah adalah 56 (lima puluh enam) tahun, artinya guru yang bersangkutan masih memiliki waktu 4 (empat) tahun saat menjabat sebagai kepala sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikatakan bahwa umur kepala sekolah yang ada di Kabupaten Siak baru sekitar 15% yang memenuhi standar permendiknas nomor 28 tahun 2010, sementara sekitar 85% nya lagi adalah kepala sekolah yang diangkat dibawah dari ketentuan umum yang ditetapkan dalam permendiknas tersebut, Dari tabel 5.2 di atas bila diperhatikan lebih dalam, mengingat masa jabatan kepala sekolah hanya 2 (dua) priode yaitu 8 (delapan) tahun maka dapat dikatakan bahwa berkisar 29% kepala sekolah yang menjabat saat ini berusia di antara 45-49 tahun, ini artinya mereka yang memiliki jabatan saat ini akan menjalani lebih dari 2 (dua) periode masa tugas.

4. Kesehatan

Permendiknas nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah pada pasal 2 (dua) ayat 2 (dua) item d menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus dalam kondisi sehat jasmani dan rohani, untuk mengetahui seorang calon kepala sekolah dalam kondisi sehat, pada waktu pemberkasan harus melampirkan surat keterangan kesehatan yang dikeluarkan oleh dokter pemerintah melalui puskesmas atau rumah sakit. Hal ini digunakan untuk kepentingan kepala sekolah yang bersangkutan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

5. Kedisiplinan

Permendiknas nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah pada pasal 2 (dua) ayat 2 (dua) item e menegaskan bahwa kedisiplinan guru sebagai tenaga pendidikan merupakan salah satu bagian dari ciri profesionalisme. Hal ini berkaitan dengan kehadiran, kepatuhan pada aturan, produktifitas dan semangat guru dalam melaksanakan tugas. Kedisiplinan merupakan suatu sikap seseorang yang ditunjukkan dengan menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dan menjalankannya sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

6. Memiliki Sertifikat Pendidik

Permendiknas nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah pada pasal 2 (dua) ayat 2 (dua) item f menegaskan bahwa salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon kepala sekolah/madrasah dalam mengikuti seleksi calon kepala sekolah adalah memiliki sertifikat pendidik. Kepala sekolah SMP Negeri yang ada di Kabupaten Siak sudah 100% memiliki sertifikat

pendidik, dengan begitu persyaratan ini dapat dipenuhi oleh seluruh kepala sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Siak.

7. Pengalaman Mengajar

Permendiknas nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah pasal 2 (dua) ayat (2) item g menegaskan bahwa calon kepala sekolah memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut kanak/raudhatul athfal/Taman kanak-kanak luar biasa (TK/RA/TKLB) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA/TKLB. Untuk Kabupaten Siak sendiri pengalaman mengajar kepala sekolah sudah 100% memenuhi persyaratan.

8. Golongan dan Kepangkatan

Permendiknas nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah pada pasal 2 (dua) ayat 2 (dua) item h menegaskan bahwa calon kepala sekolah memiliki golongan ruang serendah-rendahnya III C bagi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bagi guru bukan PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang dibuktikan dengan SK inpasing.

Tabel 1. Golongan dan Pangkat Kepala Sekolah

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kepsek	III B	III C	III D	IV A
1.	Siak	5	2	-	-	3
2.	Mempura	3	-	-	-	3
3.	Bunga Raya	4	-	-	1	3
4.	Pusako	3	1	-	-	2
5.	Sabak Auh	4	1	-	1	2
6.	Sungai Apit	7	3	-	1	3
7.	Dayun	6	-	-	1	5
8.	Koto Gasib	4	-	-	-	4
9.	Lubuk Dalam	3	-	-	1	2
10.	Kerinci Kanan	7	-	3	-	4
11.	Tualang	13	1	-	2	9
12.	Minas	6	-	-	1	5
13.	Sungai Mandau	6	1	1	3	1
14.	Kandis	9	1	2	1	5
	Total	79	10	6	12	51

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak (2018)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP yang ada di Kabupaten Siak sudah 87% memenuhi kriteria kepangkatan yang ditetapkan dalam permendiknas nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah. Sementara 13% lagi adalah kepala sekolah yang masih belum memenuhi ketentuan yang ditetapkan, hal ini disebabkan karena ada beberapa kecamatan yang masih kurang pegawai apalagi daerah terpencil sungai apit.

9. Penilaian Prestasi Kerja

Permendiknas nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah pada pasal 2 (dua) ayat 2 (dua) item i menegaskan bahwa seorang calon kepala sekolah harus memiliki prestasi kerja dengan nilai amat baik pada kesetiaan dan nilai baik untuk unsur penilaian lainnya sebagai guru dalam Daftar Penilaian Prestasi Pegawai (DP3).

10. Penilaian Kinerja Guru

Permendiknas nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah / madrasah pada pasal 2 (dua) ayat 2 (dua) item j menegaskan seorang calon kepala sekolah harus memperoleh nilai baik untuk penilaian kinerja sebagai guru dalam 2 (dua) tahun terakhir.

Persyaratan Khusus Calon Kepala sekolah

1. Berstatus Sebagai Guru

Calon kepala sekolah yang direkrut oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di seluruh wilayah Indonesia memang harus berlatar belakang dari guru, karena bila tidak berasal dari guru maka calon kepala sekolah tidak akan memahami pekerjaan di bidang pendidikan. Artinya calon kepala sekolah harus tahu dengan berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan. Untuk Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak sendiri, calon kepala sekolah yang diikuti sertakan dalam seleksi calon kepala sekolah adalah orang yang memang berasal dari guru.

2. Memiliki sertifikat Kepala sekolah oleh Lembaga Pemerintah

Sertifikat Kepala sekolah/madrasah ini adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru bahwa yang bersangkutan memenuhi kualifikasi dan kompetensi untuk mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah. (pasal 1 ayat 7 pada Ketentuan Umum permendiknas nomor 28 tahun 2010).

Untuk mendapatkan sertifikat kepala sekolah ini seorang calon kepala sekolah/madrasah harus mengikuti pendidikan dan pelatihan diakhiri dengan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi kepala sekolah/madrasah. Calon kepala sekolah/madrasah yang dinyatakan lulus penilaian diberi sertifikat kepala sekolah/madrasah oleh lembaga penyelenggara. Sertifikat kepala sekolah/madrasah ini dicatat dalam database nasional dan diberi nomor unik (NUKS) oleh menteri atau lembaga yang ditunjuk.

Mekanisme Pengangkatan dan Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

1. Penetapan Formasi Kepala Sekolah

Formasi calon kepala sekolah yang dibutuhkan merupakan hasil analisis jabatan yang dilakukan bagian kepegawaian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak melalui bidang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Dari hasil analisis jabatan ini diantaranya akan di ketahui berapa orang kepala sekolah yang akan memasuki pensiun dan berapa unit sekolah baru (USB) yang didirikan. Dengan demikian dapat diketahui berapa calon kepala sekolah yang dibutuhkan. Jadi pengadaan atau rekrutmen kepala sekolah sesuai dengan formasi yang ada.

2. Pengumuman pada Tiap-tiap Sekolah

Setelah formasi calon kepala sekolah yang dibutuhkan jelas, langkah selanjutnya menyampaikan pengumuman atau informasi secara terbuka kepada sekolah-sekolah. Bahkan pengumuman ini bisa disampaikan kepada publik yang lebih luas. Media yang dapat digunakan dalam menyebarkan informasi ini diantaranya melalui surat, radio, pamflet, koran dan media lainnya.

Kendala yang ditemui di lapangan pada proses rekrutmen calon kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia sebagai salah satu kendala dalam proses pelaksanaan implementasi permendiknas nomor 28 tahun 2010 terutama meliputi:

1. Usia Calon Kepala Sekolah

Usia 56 tahun merupakan persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk pengangkatan pertama sekali. Untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak ukuran umur ini tidak bisa dilaksanakan, karena SMP yang berada di kecamatan dan tersebar di seluruh Kabupaten Siak membutuhkan kepala sekolah yang mampu memimpin dan melaksanakan tugas kepemimpinan di sekolah tersebut. Sementara usia-usia calon kepala sekolah masih banyak yang tergolong muda untuk di angkat menjadi kepala sekolah

2. Golongan/Pangkat Calon Kepala Sekolah

Walaupun pada kenyataannya kepala sekolah SMP yang ada di Kabupaten Siak sudah memenuhi standar persyaratan kepala sekolah, namun masih ditemui juga ada kepala sekolah yang lulus seleksi tidak sesuai dengan persyaratan. Hal ini disebabkan ada beberapa daerah kecamatan yang ada di Kabupaten Siak merupakan daerah terisolir dan jauh dari kata layak. Porsentasenyan sangat kecil hanya berkisar 12% dari jumlah kepala sekolah yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak.

3. Sertifikat Kepala Sekolah
Kepala sekolah SMP yang ada berjumlah 79 orang dan yang memiliki sertifikat kepala sekolah baru 28 orang berarti sekitar 35% kepala sekolah yang memiliki sertifikat kepala sekolah yang dikeluarkan oleh LP2KS (Lembaga Pemberdayaan dan pengembangan Kepala Sekolah) selebihnya hanya mengantongi sertifikat yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak.
4. Besarnya dana untuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan
Untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan memerlukan dana yang cukup besar sehingga pelaksanaan diklat bagi calon kepala sekolah menghadapi permasalahan.
5. Peran Tim Akseptabilitas
Peran tim sangat menentukan dalam hal penempatan kepala sekolah di lapangan, setelah calon kepala sekolah melalui berbagai tahapan seleksi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah diuraikan di depan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Pemerintah kabupaten Siak melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan belum menjalankan rekrutmen dan seleksi calon kepala sekolah sesuai dengan Permendiknas nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah secara maksimal. Karena masih ditemui beberapa kelemahan dalam mekanisme yang telah ditetapkan yaitu:
 - a. Usia Calon Kepala Sekolah
 - b. Golongan/Pangkat
 - c. Sertifikat Kepala Sekolah/NUKS
2. Beberapa faktor yang menjadi kendala yang ditemui oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak adalah:
 - a. Sumber Daya Manusia (SDM).
 - b. Butuh biaya yang besar untuk pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan
 - c. Sertifikat Nomor Unik Kepala Sekolah (NUKS)
 - d. Peran Tim penilaian Akseptabilitas dalam penempatan calon kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Analisis Kebijakan*; dari formulasi ke penyusunan Model Implementasi kebijakan publik, Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah LPPKS 2011 “*Petunjuk pelaksanaan Pemerolehan sertifi-ikat dan Nomor Unik Kepala Sekolah Jawa Tengah*”
- Direktorat peningkatan Mutu *melakukan uji kompetensi* berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah [http:// eprints.ums.ac.id 18967/4/BAB I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/18967/4/BAB_I.pdf) di akses 14 Juni 2017
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta; Bumi Aksara

- Kementrian Diknas BPSDMPPMP Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS). 2011. *Juklak Diklat Calon Kepala Sekolah*
- Kementrian Diknas BPSDMPPMP Lembaga Pengembangan dan pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) 2014. *Juklak Pemerolehan Sertifikat dan Nomor Unik Kepala Sekolah*.
- Khairuddin, Baihaqi.M.Husen, 2012 “*Sistem Rekrutmen, seleksi dan Penempatan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Dinas Pendidikan Kota Ban- Da Aceh Administrasi Syah Kuala*, Volume. I Tahun. I No.I Agustus
- Nugroho, Rian. 2008. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- 2010, *Perencanaan Stategis in action*, Jakarta; PT. Elex Media Kumputindo
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 13 tahun 2007 tentang *standar Kepala Sekolah* Jakarta, 17 April 2007
- Permendiknas nomor 28 tahun 2010- *penugasan guru sebagai kepala sekolah post- Ed on 13 November 2010* by Akhmad Sudrajat
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.28 tahun 2010 tentang *penugasan guru Sebagai Kepala Sekolah*, Jakarta 27 Oktober 2010
- Rohiat, 2008, Kecerdasan Emosional “*Kepemimpinan Kepala Sekolah*” Bandung, PT. Refika Aditama
- 2010 “*Manajemen Sekolah*” Teori dasar dan praktek, Bandung. PT.Refika Aditama
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabetha
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*” Konsep dan Aplikasi. Jakarta; Rineka Cipta
- Tarigan, antonius. Akib Header. *Artikulasi konsep implementasi*
<http://digilip.unm.ac.id/index.php/iap/article/download/289/6>
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran “Learning Organization*).Bandung; Alfabeta